

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

---

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

FENTY ASTRINA

[fenty\\_asterina@yahoo.com](mailto:fenty_asterina@yahoo.com)

RESMADELY

[resmadely@gmail.com](mailto:resmadely@gmail.com)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan sektor perbankan konvensional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit perusahaan yang diperoleh dari tahun 2014 – 2018 yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Analisis data dan pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor perbankan konvensional di Bursa Efek Indonesia.*

**Kata kunci:** *Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Delay.*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the size of the company and the reputation of the firm affect the audit delay on conventional banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The population of this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange and the annual reports from 2014 to 2018 with a total sample of 28 conventional banking sector companies. The data used in this study are data on annual financial statements and audited financial statements of companies obtained from 2014 - 2018 published at [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis and discussion are carried out using quantitative and qualitative methods to test the truth of hypotheses. The results showed that*

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

*company size and KAP's reputation affected audit delay in conventional banking sector companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keyword :** *Company Size, Reputation Kap, Audit Delay*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annual report*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*). Menurut Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003, No. 1 Peraturan X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Menyatakan bahwa laporan keuangan berkala disertai dengan Laporan Akuntan harus disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

Hasil audit laporan perusahaan diwajibkan untuk mengumumkannya ke publik minimal melalui dua surat kabar harian berbahasa Indonesia, secara periodik dan tepat waktu. Ketepatan waktu berkaitan dengan manfaat yang terkandung dalam laporan keuangan. Suatu manfaat akan sangat membantu apabila dapat diterima tepat pada waktunya. Apabila terjadi penundaan waktu yang tidak semestinya dalam penyampaian laporan keuangan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya, apabila para pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk

pengambilan keputusan namun laporan tidak tersedia, hal ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian auditnya. Perbedaan waktu ini dalam audit disebut *audit delay*.

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Kartika, 2011). *audit delay* diartikan jumlah hari dari akhir periode tahun buku sebuah perusahaan hingga ditandatanganinya laporan keuangan yang telah diaudit sebagai akhir dari standar pekerjaan lapangan yang dilakukan. Melati, dkk (2016: 40) menyatakan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari). *Audit delay* dihitung berdasarkan jumlah hari dari akhir periode tahun buku perusahaan hingga auditor menandatangani laporan keuangan auditan. *Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Pada dasarnya, penyebab terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aset perusahaan maka semakin pendek *audit delay* demikian pula sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kartika, 2009) menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan ditentukan oleh semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Faktor lainnya yang menyebabkan keterlambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan adalah reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Reputasi KAP ditunjukkan oleh tingginya kualitas audit yang dihasilkan yang akan berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit. penyelesaian audit yang tepat waktu dengan kualitas tinggi merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasinya. (Puspitasari & Sari, 2012) Semakin tinggi reputasi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) maka *audit delay* semakin pendek sehingga reputasi KAP mampu mempengaruhi *audit Delay*.

Namun pada kenyataannya perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia 2014 – 2018 masih ada mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1  
Laporan Audit Keuangan Tahun 2014-2018  
(Dalam Satuan Jutaan )

K o d e	Thn	Audit Delay (Hari )	Ukuran Perusahaan		R K A P
			Total Asset (Rupiah)	Ln =Ts	
A R T O	2014	149	840,775,255,612	11.92	0
	2015	120	745,646,957,063	11.87	0
	2016	86	774,779,064,971	11.89	0
	2017	86	837,226,943,492	11.92	0
	2018	84	664,673,471,410	11.82	0
B B K P	2014	86	79,051,268	7.90	1
	2015	74	94,366,502	7.97	1
	2016	88	102,778,070	8.01	1
	2017	91	106,442,999	8.03	1
	2018	92	95,643,923	7.98	0
B B N P	2014	51	9,468,873,488	9.98	1
	2015	119	8,613,113,759	9.94	1
	2016	59	7,705,782,413	9.89	1
	2017	66	7,581,031,627	9.88	1
	2018	35	8,208,661,211	9.91	1
B B Y B	2014	107	2,691,945,704,613	12.43	0
	2015	46	3,147,884,043,755	12.50	0
	2016	30	4,134,764,164,784	12.62	0
	2017	45	5,004,795,018,159	12.70	0
	2018	71	4,533,729,146,622	12.66	0

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (IDX)  
Tahun 2014-2018

Berdasarkan beberapa laporan audit *delay* pada tabel 1 terlihat bahwa untuk PT. Bank Artos Indonesia, Tbk. (ARTOS), PT. Bank Bukopin, Tbk. (BBKP), PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BBNP) serta . PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk. (BBYB) mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan yang lebih dari ketentuan BAPEPAM-LK yang tercantum pada Peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 dan peraturan BEI Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 mengenai penyampaian laporan keuangan selambat-selambatnya 90 hari .

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Penyebab keterlambatan yang dialami keempat perusahaan tersebut, dikarenakan *audit delay* akan semakin lama apabila ukuran perusahaan yang akan di audit semakin besar. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah sampel yang diambil dan semakin luas prosedur audit yang harus dilakukan. *Audit delay* pada KAP *Big Four* memerlukan waktu yang lebih pendek dibandingkan dengan *audit delay* pada KAP yang kecil, dikarenakan KAP *Big Four* memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Audit

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens, dkk., 2008: 4). Mulyadi menyatakan bahwa audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan.

### Audit Delay

*Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan (Ashton *et.al*) Selain itu Melati, dkk (2016: 40) menyatakan bahwa *audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang diukur secara kuantitatif (jumlah hari). *Audit delay* ini akan menimbulkan dampak terhadap ketepatan publikasi informasi, dan informasi yang dipublikasikan dapat mempengaruhi penjualan kenaikan atau penurunan harga saham. .

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Apabila perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM-LK yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 pasal 63e tentang sanksi administratif yang menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000,00,- atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,-. Demi menghindari sanksi administrasi tersebut, perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan oleh Bapepam-LK. Untuk mengukur waktu lama *audit delay* dengan cara menghitung selisih hari antara tanggal tutup buku (tanggal laporan keuangan) sampai dengan tanggal laporan (Silvia Angruningrum, 2013) audit yang dikeluarkan dan ditanda tangani oleh KAP (tanggal laporan audit Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada persamaan di bawah ini.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal}$$

Sumber : Angruningrum dan Made (2013: 258)

Berdasarkan uraian di atas, maka pengukuran *audit delay* yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menghitung selisih antara tanggal laporan

audit di kurang dengan tanggal laporan keuangan (tanggal tutup buku). Kriteria pengukuran mengacu Peraturan Pasar Modal No. KEP 36/PM/2003 dan peraturan BEI Nomor Kep-307/BEJ/07-2004 menyatakan bahwa laporan keuangan dipublikasikan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

## Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain Miradhi, dkk., (2016: 399). Menurut Kowanda, dkk (2016: 7) menyatakan bahwa untuk mengukur ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Selain itu, Miradhi, dkk., (2016: 399) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total aset. Total aset digunakan sebagai pengukuran dari ukuran perusahaan karena total aset mampu menggambarkan skala perusahaan yang menunjukkan kekayaan dari perusahaan tersebut. Artinya dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan klien dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Berdasarkan Undang-Undang No.9 tahun 1995, ukuran perusahaan dikelompokkan atas:

- a. Perusahaan kecil yaitu perusahaan yang memiliki aset kurang dari Rp.200.000.000,- diluar tanah dan bangunan.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- b. Perusahaan menengah yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp.200.000.000,- dan kurang dari Rp.5.000.000.000,- diluar tanah dan bangunan.
- c. Perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki aset lebih dari Rp.5.000.000.000

Pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan melihat besar total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan akhir periode yang telah diaudit. Hal ini senada dengan pendapat Petronila dalam (Silvia Angruningrum, 2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan total asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size* atau dengan kata lainnya pengukuran ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada persamaan di bawah ini.

Sumber : Petronila dalam Angrunigrum dan Made (2013: 258)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menentukan lama waktu *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan

atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Selain itu, perusahaan besar diawasi oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, memiliki sumber daya yang lebih banyak dan dapat membayar *audit fee* yang lebih tinggi kepada auditor agar laporan audit dapat diselesaikan lebih cepat.

## Reputasi Kantor Akutan Publik (KAP)

Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 menyatakan bahwa Kantor Akutan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri sebagai wadah bagi akutan publik dalam memberikan jasa. Hal yang serupa diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang Akutan Publik menyatakan bahwa Kantor Akutan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturanperundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang tersebut. Selanjutnya, menurut Kowanda, dkk (2016: 8) menyatakan bahwa Kantor Akutan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akutan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akutan publik.

Menurut Messier *et al.* (2014:41) menyatakan bahwa Kantor akutan publik sering dikategorikan berdasarkan ukuran. Kantor yang terbesar adalah kantor akutan publik “*Big for*”, yakni Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers. Berkaitan hal di atas, maka dapat diartikan bahwa pengukuran reputasi

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

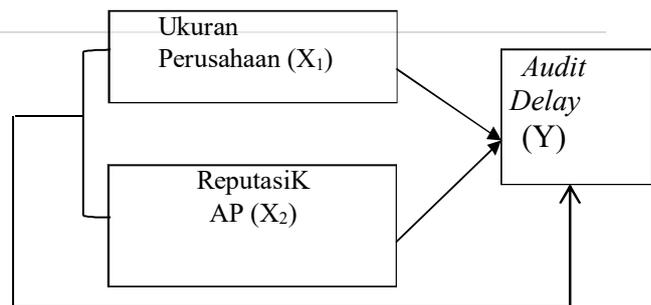
ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Hal ini juga menunjukkan kualitas dari KAP tersebut. Adapun kategori *the big four* di Indonesia yaitu:

- KAP Price Waterhouse Coopers (PWC), bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Sutanto & Rekan, Haryanto Sahari & Rekan.
- KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), bekerjasama dengan KAP Sidharta- Sidharta & Widjaja.
- AP Ernest & Young (E & Y), bekerjasama dengan KAP Prasetio, Sarwoko, & Sanjadja.
- KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), bekerjasama dengan KAP Hans Tuanakotta & Mustofa, Osman Ramli Satrio & Rekan (Melati, dkk., 2016: 41).

Keempat KAP di atas, untuk pengukuran reputasi KAP menggambarkan jenis KAP yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan kode 1 untuk KAP Internasional (*big four*) dan kode 0 untuk KAP lokal (*non big four*) Melati, dkk., (2016: 41). Besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari & Sari, 2012) Dengan demikian semakin tinggi reputasi auditor maka audit delaynya semakin pendek sehingga reputasi KAP mampu mempengaruhi audit *Delay*.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran  
Sumber : Penulis(2019)

## Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
- H<sub>3</sub> : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sample

Jenis yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

atau lebih. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah variabel X (ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik,) dan Y (*audit delay*).

Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dipergunakan dalam penarikan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan sektor perbankan yang mempublikasikan laporan tahunan selama periode pengamatan 2014-2018;
- b. Menyertakan laporan tahunan (*annual report*) beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan;
- c. Laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah;
- d. Mencantumkan data-data penelitian yang dibutuhkan peneliti selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan, sehingga data untuk lima periode (2014-2018) sebesar 140 pengamatan data laporan keuangan.

Data sampel perusahaan sektor perbankan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2  
Penentuan Jumlah Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI 2014-2018 yang diamati	28
2	Jumlah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama 2014-2018 yang diamati	28
3	Jumlah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah diaudit menggunakan mata uang rupiah	28
4	Perusahaan sektor perbankan yang diteliti masih beroperasi pada periode 2014-2018	28
	Jumlah Sampel Penelitian	28
	Jumlah Pengamatan (dikali 5 tahun pengamatan)	140

Sumber : Data IDX diolah 2019

Berdasarkan hasil penentuan sampel yang terdapat pada tabel 2 di atas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3  
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT. Bank Agris Tbk
3	ARTOS	PT. Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	PT. MNC Bank Tbk
5	BACA	PT. Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk
7	BBKP	PT. Bank Bukopin Tbk
8	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
9	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
11	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk
12	BBYB	PT. Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BCIC	PT. Bank Mutiara Tbk
14	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BGTG	PT. Bank Ganesha Tbk
16	BKSW	PT. Bank QNB Indonesia Tbk
17	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk
18	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk
20	BNLI	PT. Bank Permata Tbk
21	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk
22	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
23	DNAR	PT. Bank Dinar Indonesia Tbk
24	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk
25	MAYA	PT. Bank Mayapada Tbk
26	MEGA	PT. Bank Mega Tbk
27	NISP	PT. Bank OCBC NIPS Tbk

28 PNBN PT. Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber : Data IDX diolah 2019

data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. yaitu data laporan keuangan dan tahunan yang telah diaudit dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun berturut-turut pada tahun 2014-2018. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Program for Special Sciene* (SPSS).

## METODE ANALISIS DATA

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dianalisis melalui grafik P-P Plot data yang ditunjukkan dengan menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 2 Normal P-P Plot Of Regresi Standardized Residual

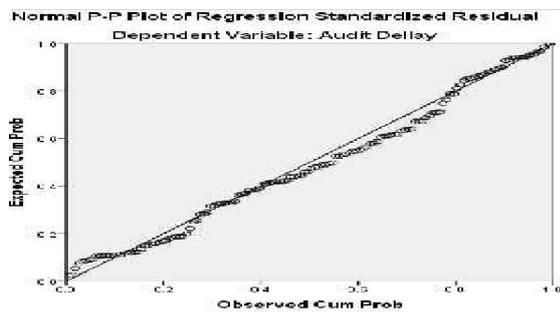
# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>



Sumber : Data sekunder yang diolah (2019).

## b. Uji Autokorelasi

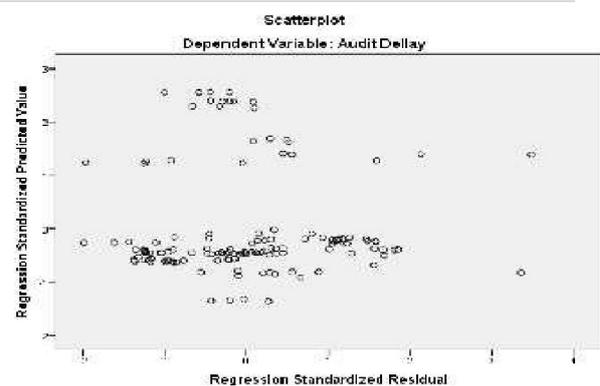
Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan apabila nilai DW berada diantara angka  $-2 < d < +2$ , maka tidak terjadi autokorelasi, sebaliknya apabila nilai DW berada diantara angka  $-2 > d > +2$ , maka terjadi autokorelasi. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4  
Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>a</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462	.213	.202	22.506	.978

a. Predictors: (Constant), Kantor Akuntan Publik, Total Asset  
b. Dependent Variable: Audit Delay *Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)*

Berdasarkan table 4 di atas diperoleh bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,978, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diantara angka  $-2 < 0,978 < +2$  sehingga data tersebut tidak terjadi autokorelasi.



## c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas data dianalisis melalui grafik *Scatterplot* yang ditunjukkan jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas  
*Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)*

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## d. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dianalisis dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Apabila nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10,00$ , maka tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5  
Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	86,012	11,468		7,500	,000		
Total Asset	-1,425	1,219	-,090	-1,169	,244	,969	1,032
KAP	25,091	4,115	,469	6,098	,000	,969	1,032

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat diuraikan hasil uji multikolinieritas sebagai berikut

- 1) Nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (total asset) ( $X_1$ ) yakni 0,969 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,032 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel  $X_1$  dalam model regresi ini.
- 2) Nilai *tolerance* variabel reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) ( $X_2$ ) yakni 0,969 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yakni 1,032 lebih kecil dari 10,00 sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel  $X_1$  dalam model regresi ini.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan ( $X_1$ ), reputasi kantor akuntan publik ( $X_2$ ), terhadap *audit delay* ( $Y$ ) menggunakan analisis statistik yaitu model analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan

dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6  
Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	86,012	11,468		7,500	,000		
Total Asset	-1,425	1,219	-,090	-1,169	,244	,969	1,032
KAP	25,091	4,115	,469	6,098	,000	,969	1,032

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data sekunder yang diolah (2017)

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

$$= 86,012 - 1,425 X_1 + 25,091X_2 + \varepsilon.$$

Berkaitan dengan hasil persamaan regresi berganda, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 86,012 mempunyai arti bahwa jika ukuran perusahaan ( $X_1$ ), reputasi kantor akuntan publik ( $X_2$ ) memiliki nilai nol, maka *audit delay* adalah sebesar 86,012 hari. atau 86 hari (dibulatkan) sehingga *audit delay* perusahaan sektor perbankan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pasar Modal No KEP.36/PM/2003.
- b. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $x_1$ ) bertanda negatif sebesar -1,425 artinya jika ukuran perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka *audit delay* akan diturunkan sebesar satu satuan dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

- c. Nilai koefisien regresi reputasi kantor akuntan publik ( $x_2$ ) bertanda positif sebesar 25,091 artinya jika reputasi kantor akuntan publik mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka *audit delay* akan mengalami kenaikan satu satuan dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

## Uji Hipotesis

### a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian simultan dianalisis menggunakan uji F dengan ketentuan apabila  $F_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya apabila  $F_{sig} \geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ . Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS pada tabel 7 dibawah ini

Tabel 7  
Uji Simultan (F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18837,114	2	9418,557	18,595	,000 <sup>b</sup>
	Residual	69393,486	137	506,522		
	Total	88230,600	139			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Kantor Akuntan Publik, Total Asset

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka diperoleh nilai  $F_{sig} 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak<sup>2)</sup> dan  $H_3$  diterima maka ukuran perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

### a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian parsial dianalisis menggunakan uji t dengan ketentuan jika  $t_{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $t_{sig} \geq 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8  
Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Beta	Tolerance
1	(Constant)	86,012	11,468	7,500	,000		
	Total	-1,425	1,219	-,090	-,169	,244	,969
	Asset	25,091	4,115	,469	6,098	,000	,969
	KAP						

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan tabel 8 di atas, maka interpretasi dari hasil tersebut, yaitu sebagai berikut :

- 1) Besarnya tingkat signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah 0,244. Karena besarnya nilai signifikansi 0,244 lebih besar 0,05, maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_1$  ditolak dengan demikian dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Besarnya tingkat signifikansi pengaruh reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* adalah 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dari hasil uji ini dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima dengan demikian dapat diartikan bahwa reputasi

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP Mempengaruhi *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Silvia Angruningrum, 2013) menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (variabel kontrol), profitabilitas, *leverage*, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Puspitasari dan Made (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan menentukan lama waktu *audit delay*. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan itu memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan sehingga pengauditan atas laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat. Selain itu, perusahaan

besar diawasi oleh investor dan pengawas permodalan pemerintah, memiliki sumber daya yang lebih banyak dan dapat membayar *audit fee* yang lebih tinggi kepada auditor agar laporan audit dapat diselesaikan lebih cepat.

Faktor ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* dengan menggunakan proksi *total asset* (Aryaningsih, dkk., 2014: 759). Hal ini senada dengan hasil penelitian Puspitasari dan Made (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, didukung dengan hasil penelitian Kurniasih dan Maria (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Apabila total aset suatu perusahaan besar maka semakin singkat *audit delay*nya. Hal tersebut, disebabkan oleh ketatnya manajerial sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga selalu mengawasi aktivitas perusahaan yang dijalankan sebagaimana mestinya (Aryaningsih, dkk., 2014: 759).

Selain disebabkan oleh ukuran perusahaan faktor lainnya yang menyebabkan ketelambatan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan tersebut disebabkan oleh reputasi KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya (Melati, dkk., 2016: 41). Besarnya ukuran reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari & Sari, 2012) Dengan demikian semakin tinggi reputasi auditor maka audit delaynya semakin pendek sehingga reputasi KAP mampu mempengaruhi audit *Delay*

## Ukuran Perusahaan Mempengaruhi Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunaningsih & Rohman, 2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melati, dkk (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Berkaitan dengan hasil penelitian di atas, maka dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan karena perkembangan teknologi informasi akuntansi saat ini yang memudahkan auditor untuk mendapatkan data secara cepat dan tepat, dan biaya untuk mendapatkantechnologi informasi juga semakin bervariasi dan bersahabat yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan

pemakai. Artinya, Semakin besar total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin kecil *audit delaynya*.

Jumlah aset perusahaan yang besar dantersebar di seluruh dunia bukan lagi menjadi penghalang bagi manajemen dalam mempersiapkan laporan keuangan yang baik dan bagi auditor untuk dapat melaksanakan penugasan auditnya, dengan adanya teknologi yang mendukung persoalan ini dapat diatasi dengan mudah. Pada dasarnya ketepatan waktu di perngaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangandan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasimengetahui kondisi perusahaan kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingandengan perusahaan, dan bukan dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan,karena pada kenyataannya tidak selalu perusahaan dengan aset besar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya dan perusahaan kecil tidak tepat waktu

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan Mc Hugh dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004). Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek.

## Reputasi Kantor Akuntan Publik Mempengaruhi Audit Delay

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian (Ketut Dian Puspitasari, 2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, didukung dengan hasil penelitian Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa

Ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunaningsih & Rohman, 2013) menyatakan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak signifikan dalam mempengaruhi panjang pendeknya *audit delay*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* itu lebih cepat menyelesaikan *audit delay* daripada KAP non *BigFour* karena tergantung dari kondisi laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa besarnya ukuran reputasi

Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka (Puspitasari & Sari, 2012) Dengan demikian semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya semakin pendek sehingga reputasi KAP mampu mempengaruhi *audit Delay*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada Perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

# Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol. 04, No.2, October 2020, pp. 126– 141

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.stiemtanjungredeb.ac.id/index.php/accountia>

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A, Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta : Erlangga.
- Arens, A.A, Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2014). *Auditing dan Jasa Assurance. Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kartika, A. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 152–171
- Ketut Dian Puspitasari, M. Y. L. (2014). N-methylation of N-acyl oligopeptides. *Biochemical and Biophysical Research Communications*, 29(2), 211–215.  
[https://doi.org/10.1016/0006-291X\(67\)90589-X](https://doi.org/10.1016/0006-291X(67)90589-X)
- Puspitasari, E., & Sari, A. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit ( Audit Delay ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Elen Puspitasari Anggraeni Nurmala Sari Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(1), 31–42.  
<https://doi.org/10.14710/JAA.9.1.31-42>
- Silvia Angruningrum, M. G. W. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Sunaningsih, S. N., & Rohman, A. (2013). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2010), 1–11.
- Undang – undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang *Usaha Kecil*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang *Akuntan Publik*.